

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut al-Maraghi ṭaghut adalah variasi bentuk dari kata “*thughyan*”, yang berarti segala sesuatu yang melampaui kesadaran, melanggar kebenaran, dan melampaui batas yang telah ditetapkan Allah Swt bagi hamba-hambanya, tidak berpedoman pada akidah Allah Swt, tidak berpedoman pada syariat yang ditetapkan Allah Swt. dan yang termasuk dalam katagori ṭaghut adalah setiap *manhaj* tatanan, sistem yang tidak berpijak pada peraturan Allah Swt, begitu juga setiap pandangan, perundang-undangan, peraturan, kesopanan atau tradisi yang tidak berpijak pada peraturan Allah Swt. Sedangkan Ibnu Katsir berpandangan bahwa makna ṭaghut adalah setan, penyembahan kepada patung-patung disebut ibadah kepada setan dan apabila setan itu menyuruh menyembah kepada patung-patung dan membuat penyembahan kepada patung-patung lebih baik, hal ini yang biasanya digunakan untuk melampaui batas dalam keburukan. Setan, Dajjal, penyihir. karena setan itu merupakan pembujuk dan perayu bagi umat manusia untuk mengingkari dan tidak menyembah pada Allah, melainkan syetan menyuruh manusia untuk menyembah kepada selain Allah yaitu menyembah kepada berhala-berhala yang dibuatnya sendiri untuk dimintai suatu keberkahan. Perbedaan kedua tafsir tersebut ialah menurut Musthafa al-Maraghi ṭaghut ialah melampaui batas dalam suatu hal, seperti menyembah makhluk baik itu manusia, menyembah berhala, menuruti hawa nafsu, menuruti kehendak pemimpin palsu, dan sebagainya. Sedangkan menurut Ibnu Katsir ṭaghut ialah setan, yaitu segala

sesuatu yang diserukan oleh setan yang mencakup segala kejahatan yang dilakukan kaum jahiliyah seperti menyembah berhala,berhalim dan meminta ertolongan kepada berhala. Adapun persamaan penafsiran al-Maraghi dan Ibnu Katsir adalah mereka sepakat bahwa menjauhi ṭaghut merupakan perintah Allah Swt kepada setiap hamba-hamba-Nya. Dan bagian daripada ṭaghut adalah orang yang menjadikan ṭaghut sebagai walinya, mempercayai jibt dan ṭaghut, berperang di jalan ṭaghut, dan menjadikan ṭaghut sebagai hakim.

B. SARAN

Pentingnya menghindari taghut agar kita sebagai manusia mempunyai sifat kehati-hatian, maka pada kesempatan kali ini penulis sarankan:

1. Sebagai muslim, juga generasi muda islam kita perlu banyak memahami secara detail dan mendalami tentang agama sebagai sumber kehidupan yaitu Alquran dan hadis agar dapat menghindari dari segala bentuk yang bisa menjerumuskan kita pada perbuatan yang dilarang Allah Swt.
2. Permasalahan ṭhagut mencakup percaya dengan paranormal adalah perbuatan yang sangat menyimpang yang sering terjadi dalam era zaman sekarang, pentingnya andil generasi muda saat ini untuk dapat mengatasi permasalahan yang demikian.